

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA*  
KARYA A. FUADI**

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan*



**MASRAYNI PANJAITAN  
NIM 67253/2005**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

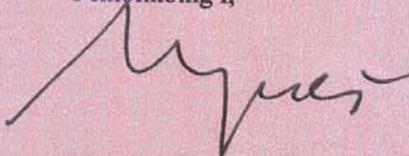
### SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi  
Nama : Masrayni Panjaitan  
NIM : 2005/67253  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2010

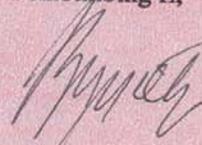
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum  
NIP 19631005.198703.1.001

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum  
NIP 19520706.197603.1.008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd  
NIP 19620218.198609.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Masrayni Panjaitan  
NIM : 2005/67253

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

## NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI

Padang, Desember 2010

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Hamidin, Dt. R.E., M.A.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Yenni Hayati, S.S., M.Hum

### Tanda Tangan

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

**Masrayni Panjaitan 2010.** “Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS. Universitas Negeri Padang.

Dalam novel *Negeri 5 menara* ada aspek kehidupan yang berusaha ditonjolkan oleh pengarang, salah satunya nilai-nilai moral. Dalam menilai persoalan-persoalan yang menyangkut dengan manusia, nilai-nilai moral yang disajikan dapat memperkaya batin dan mendapatkan pengalaman yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan aspek nilai moral hati nurani yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi; (2) mendeskripsikan nilai moral kebebasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi; (3) mendeskripsikan nilai moral hak dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi; dan (4) mendeskripsikan nilai moral norma yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimanakah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi yang terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Objek penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tahapan membaca dan memahami sekaligus menandai aspek-aspek moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dan menginventarisasi data tersebut ke dalam format inventarisasi data. Selanjutnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan konsep nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dari nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu: (1) Nilai moral hati nurani, berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu. (2) Nilai moral kebebasan dan tanggung jawab, setiap manusia memiliki kebebasan dan bertanggung jawab terhadap kebebasan tersebut. (3) Nilai moral hak dan kewajiban, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hak dan kewajiban baik terhadap sesama maupun terhadap diri sendiri. (4) Nilai moral tentang nilai dan norma, baik dan buruk nilai dan norma tergantung baik dan buruknya perbuatan seseorang.

Memahami aspek-aspek yang menjadi masalah pada novel ini dapat menambah pengalaman pembaca terhadap variasi permasalahan moral yang dialami dalam kehidupan masyarakat, dimana setiap tingkah laku manusia dipengaruhi nilai-nilai moral dalam kehidupannya yang mengantarkan orang kepada tingkat yang baik dalam kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis tujukan kepada Allah S.w.t yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta senantiasa melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai moral dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi”. Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan yang merupakan tugas akhir dari mata kuliah skripsi.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan, dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum selaku, Pembimbing I, yang mengajarkan penulis banyak hal, men<sub>ii</sub> i waktu, disiplin dan bekerja keras. Membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. (2) Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum, selaku Pembimbing II, yang memberikan bimbingan dan kemudahan bagi penulis untuk penyelesaian skripsi ini. (3) Kedua orang tua, ayah dan Ibu yang tak pernah putus mendoakan dan memberikan dorongan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. (4) Dra. Emidar, M. Pd selaku, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (5) Dra. Nurrizati, M. Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (6) Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2010

Masrayni Panjaitan  
NIM 67253/2005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	6
1. Definisi Novel .....	6
2. Hakikat Moral .....	7
3. Nilai - nilai Moral .....	9
4. Hakikat Moral .....	11
5. Nilai Moral .....	12
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	16
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Objek dan Fokus Penelitian .....	19
C. Instrumen Penelitian .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	19
E. Teknik Analisis Data .....	20
F. Teknik Pengabsahan Data .....	20

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	21
1. Nilai Moral Hati Nurani dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> karya A. Fuadi.....	21
2. Nilai Moral Kebebasan dan Tanggung Jawab dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> karya A. Fuadi .....	25
3. Nilai moral Hak dan Kewajiban dalam Novel <i>Negeri 5</i> <i>Menara</i> karya A. Fuadi .....	31
4. Nilai Moral tentang Nilai dan Norma dalam Novel <i>Negeri 5</i> <i>Menara</i> karya A. Fuadi .....	35
B. Pembahasan.....	38

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	40
B. Saran.....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran karya sastra dapat diterima langsung oleh manusia. Apalagi perkembangan karya sastra sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang menggambarkan keadaan dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam perkembangan karya sastra membahas tentang kehidupan manusia yang komplit, rumit dan unik. Karya sastra dapat menjadi referensi serta wadah dalam menumbuhkembangkan pengetahuan tentang kehidupan manusia.

Penciptaan karya sastra dilakukan berdasarkan kreatifitas yang merdeka. Kreatifitas tersebut diharapkan melahirkan pengalaman batin yang mampu memberikan nilai-nilai yang terbaik. Semi (1988:8) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra tidak terlepas dari pengarangnya yang berusaha untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berasal dari imajinatif pengarang serta realitas kehidupan manusia.

Karya sastra yang diciptakan pengarang mengangkat suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan baik secara implisit maupun secara eksplisit, sehingga terdapat pesan berupa nilai-nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Pandangan nilai-nilai tersebut baik berupa kebaikan dan keburukan yang dituangkan melalui imajinasi pengarang. Pengarang tidak menitikberatkan suatu karya sastra pada satu permasalahan kehidupan, tetapi bagaimana nilai-nilai,

norma-norma, tatanilai serta kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Fenomena hidup dalam masyarakat merupakan sumber ide bagi pengarang dalam melahirkan karya sastra. Apa yang terjadi di sekeliling akan menjadi bahan yang menarik untuk dimanifestasikan dalam bentuk tulisan sebagai pandangan dan cerminan dari kehidupan masyarakat. <sup>1</sup> Fenomena itu berupa kemerosotan moral yang ada dalam masyarakat.

Nurgiyantoro (1995:322-323) menjelaskan bahwa karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejagad. Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh yang kurang terpuji baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Menanamkan nilai moral dalam diri masing-masing bukanlah hal yang mudah, diperlukan sebuah proses untuk penanaman nilai tersebut. Perubahan nilai moral menjadi ke arah yang baik tergambar dalam kehidupan manusia dengan adanya dorongan, dan niat ikhlas.

Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi ini menceritakan bagaimana generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah, merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni tetapi juga proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumber daya insani yang handal. Bisa merasakan kekuatan pandangan

hidup yang mendasari bangkitnya semangat untuk mencapai harga diri prestasi dan martabat diri. Keterikatan, peleburan dan pencerahan diri dari kekuatan Allah SWT telah mendasari semua kegiatan menjadi ibadah dan keberkahan. Setiap orang perlu bermimpi untuk mencapai cita-cita. Berjuang dan berusaha keras dalam menggapai sebuah mimpi agar menjadi nyata. Jangan pernah meremehkan impian walau setinggi apapun, karena tidak ada satu orang pun yang tahu kemana impian itu akan membawa kita.

A. Fuadi adalah seorang lulusan Hubungan Internasional UNPAD, semenjak lulus kuliah A.Fuadi menjadi seorang wartawan TEMPO. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportasenya di bawah bimbingan para wartawan senior TEMPO. Tahun 1998, dia mendapat beasiswa Fullbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University. Menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA sambil kuliah. Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa Chevening untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Terakhir, penyuka fotografi ini menjadi Direktur Komunikasi di sebuah NGO konservasi: The Nature Conservancy.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi ini menarik untuk dianalisis karena ada aspek-aspek kehidupan yang ditonjolkan oleh pengarang dalam novel ini, salah satunya nilai-nilai moral.

## **B. Fokus Masalah**

Bertolak dari pemikiran yang ada pada latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu gambaran bahwa banyak hal yang dapat diteliti dari sebuah karya sastra, khususnya novel. Penelitian ini mencakup dari segi moral, sosial, agama, budaya dan lain-lain. Bagian permasalahan yang diteliti pada penelitian ini difokuskan pada aspek nilai-nilai moral dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “ Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral hati nurani yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?
2. Bagaimanakah nilai moral kebebasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A.Fuadi?
3. Bagaimanakah nilai moral hak dan kewajiban yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi?
4. Bagaimanakah nilai moral norma yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai moral hati nurani yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.
2. Mendeskripsikan nilai moral kebebasan dan tanggung jawab yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi.
3. Mendeskripsikan nilai moral hak dan kewajiban yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi.
4. Mendeskripsikan nilai moral norma yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain: (1) Penulis sendiri sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman meneliti khususnya tentang karya sastra yang ditulis oleh sastrawan Indonesia yang sangat kreatif dan produktif (2) Masyarakat atau pecinta sastra, untuk meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra (3) Mahasiswa atau pelajar, menambah pengalaman dan wawasan tentang karya sastra Indonesia yang ditulis oleh sastrawan Indonesia ternama. (4) Pembaca, sebagai penambah daya apresiasi terhadap sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori dalam penelitian digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, mencakup definisi novel, unsur-unsur novel, pendekatan analisis fiksi, kajian sosiologis sastra, hakikat moral, nilai moral. Masalah pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah Novel

##### **1. Definisi Novel**

Fiksi merupakan salah satu genre sastra yang diciptakan dengan mengandalkan pemaparan tentang seseorang atau suatu peristiwa yang pernah terjadi, yang berarti suatu pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran semata. Salah satu bentuk fiksi adalah novel. Reeve (dalam Atmazaki, 2005: 39) menjelaskan bahwa novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis. Novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam serta disajikan luar biasa, karena kejadian itu tercipta dari suatu konflik atau pertikaian yang ada kehidupan manusia. Semi (1988:32) menjelaskan bahwa novel merupakan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Menurut Muhandi dan Hasanuddin (1992:6) novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Persoalan kehidupan yang diangkat seperti kesedihan, kegembiraan pengkhianatan, kejujuran dan permasalahan kemanusiaan lainnya.

Dari pendapat tokoh di atas dapat diambil kesimpulan tentang pengertian novel, yaitu mengungkapkan atau menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia baik secara individu atau masyarakat yang memunculkan konflik atau pertikaian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya serta dapat mengubah yang suatu nasib tokoh yang dibuat oleh pengarang berdasarkan realitas kehidupan, imajinatif serta pengalaman batin pengarang tersebut.

## 2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan salah satu dari sebuah totalitas keseluruhan yang bersifat artistik, artinya novel memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik berupa unsur warna seperti kepengarangan unsur sosial, dan tanggapan pembacanya.

Semi (1988:35) menyatakan novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya, faktor sosial, ekonomi, sosial, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut suatu masyarakat.

Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur atau plot, latar atau setting, penokohan, sudut pandang dan gaya

bahasa. Tema dan amanat juga permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang.

*Pertama*, alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1998:43). Dengan demikian, alur itu merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita. Dalam hal ini, alur merupakan suatu jalur tempat lewatnya rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya.

*Kedua*, latar atau setting merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa itu berlaku (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:30). *Ketiga*, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24). Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. *Keempat*, sudut pandang sering juga disamakan dengan pusat pengisahan oleh para pengamat selama ini. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi, sedangkan pusat pengisahan merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:32).

*Kelima*, gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan bahasa dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:38). *Keenam*, tema dan amanat dapat di rumuskan dari berbagai peristiwa, penokohan, dan latar. Tema adalah inti

permasalahan yang hendak di kemukakan pengarang dalam karyanya. Sedangkan amanat merupakan opini, kecendrungan, oleh ide yang cemerlang juga tidak akan menghasilkan karya yang baik.

### **3. Pendekatan Analisis Fiksi**

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:53) menyatakan umumnya kegiatan analisis fiksi meliputi langkah-langkah pembacaan, penginventarisasian, klarifikasi, pembuktian, penyimpulan, dan laporan. Langkah-langkah penelitian ini merupakan langkah dasar, maka tetap dipakai untuk semua tujuan analisis dengan menggunakan metode dan pendekatan apa saja. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:50) menyatakan penganalisisan karya sastra dapat dilakukan melalui empat karakteristik pendekatan yaitu, (a) pendekatan objektif, merupakan pendekatan yang hanya menyelidiki karya fiksi itu; (b) pendekatan mimesis, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra yang otonom dengan realitas objektif; (c) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya; dan (d) pendekatan pragmatis, merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pembaca.

Penganalisisan karya dapat dilakukan melalui karakteristik pendekatan yaitu: (a) pendekatan objektif, merupakan pendekatan yang hanya menyelidiki karya fiksi itu, (b) pendekatan mimesis yaitu suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra yang otonom dengan realitas objektif, (c) pendekatan ekspresif merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya, (d) pendekatan pragmatis,

merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pembaca (Abrams, dalam Muhandi dan Hasanuddin WS, 1992:43-44).

Semi (1988:35) menyatakan secara umum novel mempunyai unsur yang membangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ada dua yang meliputi unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa. Dalam makna dapat diidentifikasi bagian-bagian informasi perihal peristiwa serta hubungan dari peristiwa itu. Perilaku dan ucapan tokoh yang menyatu, dalam membentuk penokohan dan suasana, waktu dan tempat berlangsung peristiwa yang melibatkan tokoh informasi hal tersebut. Selama ini dikenal dengan istilah alur atau plot, penokohan, dan latar atau setting. Perpaduan dari ketiga bagian unsur tersebut membentuk permasalahan-permasalahan yang intinya disebut tema atau amanat. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa yaitu sudut pandang dan gaya bahasa, (Muhandi dan Hasanuddin WS, 1992:20).

Unsur ekstrinsik adalah macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra yaitu pengarang dan realitas objektif. Pengarang adalah unsur utama yang dominan dari unsur ekstrinsik fiksi. Realitas objektif yang mempengaruhi karya sastra seperti tata nilai budaya, konvensi sastra, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Realitas objektif masing-masing daerah akan berbeda karena memiliki budaya yang berbeda (Muhandi dan Hasanuddin WS, 1992:210).

Unsur yang tepat dapat menentukan nilai sebuah karya sastra. Karya sastra dapat dikatakan berhasil apabila setiap unsurnya mempunyai peranan dan saling berkaitan dengan unsur lain (konversi), di samping itu nilai sebuah karya sastra juga ditentukan oleh kepaduan bentuk dan isi. Isi yang baik akan menjadi titik baik apabila disampaikan dengan cara baik pula, sebaliknya bentuk yang baik jika tidak didukung oleh ide yang cemerlang juga tidak akan menghasilkan karya yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis dan objektif. Karena menyelidiki karya sastra yang berhubungan di luar karya sastra itu sendiri tetapi merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu berdasarkan realitas objektif dalam kehidupan manusia.

#### **4. Kajian Sosiologi Sastra**

Sastra merupakan karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Karya sastra mengungkapkan bermacam-macam permasalahan kehidupan manusia. Damono (1979:6-7) menjelaskan bahwa sosiologi merupakan suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang proses sosial. Perbedaan sastra dan sosiologi, bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya.

Semi (1993:73) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologis bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan masalah kehidupan yang

pengarang sendiri terlibat di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat.

Atmazaki (2005:85-86) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang termasuk dalam sosiologi sastra diantaranya: (1) apabila karya sastra dianggap sebagai pencerminan masyarakat pada suatu zaman; (2) keberadaan pencipta dan penikmat sastra yang meliputi latar belakang seseorang sebelum menjadi pengarang dan keberadaan pembaca; (3) pemasaran karya sastra; (4) penerimaan pembaca terhadap karya seorang penulis; (5) pengaruh sosio-budaya terhadap penciptaan karya sastra.

Semi (1989:54) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, mempunyai skop yang luas, beragam yang rumit, yang menyangkut tentang pengarang, karyanya serta pembacanya. Wellek dan Warren (dalam Semi, 1989:53) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan permasalahan tentang pembaca pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Sesuai dengan

#### **4. Hakikat Moral**

Moral berasal dari bahasa Latin yang berarti *mores*, *mores* berarti sopan santun. Jadi moral berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan yang diterima umum mengenai kelakuan, sikap, tindakan, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Sedangkan moralitas adalah sopan santun atau segala sesuatu yang berhubungan dengan etika (KBBI 2003: 754).

Secara umum pengertian moral adalah perbuatan baik dan perbuatan buruk, baik berupa sikap, tingkah laku, kewajiban, tanggung jawab dan lain

sebagainya. Sedangkan masalah moral dalam karya sastra menggambarkan perbuatan tokoh dalam lingkungan masyarakat. Nurgiyantoro (1998:321) menjelaskan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Secara umum moral dalam sastra berlandaskan atas pandangan pengarang terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang berupa pesan-pesan yang diamanatkan pengarang.

Pesan itu di dapatkan melalui tingkah laku, perbuatan dan sikap tokoh dalam sebuah karya sastra. Pengarang sebaiknya mengajak pembaca menjunjung tinggi norma moral, sehingga hal tersebut dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan moral. Karya sastra yang dibangun dari cerminan kehidupan manusia diharapkan dapat membangun kedalaman jiwa kemanusiaan dengan keindahan yang sejati.

## **5. Nilai Moral**

Nilai moral menurut Bertens (2000:10) untuk melihat perilaku tokoh secara individu sebagai berikut:

### **a. Nilai Moral Hati Nurani**

Hati nurani berada dalam diri manusia dan kemanusiaan yang sama pada setiap orang, secara universal setiap orang mempunyai hati nurani yang mempengaruhi segala tindakan dan perilakunya. Menurut Bertens (2000: 131) hati nurani adalah hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan pengertian tentang baik dan buruknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan. Hati nurani tidak mempunyai hubungan dengan

ketentuan umum yang berlaku dalam masyarakat melainkan adalah integritas diri sebagai individu, melanggar hati nurani berarti melanggar integritas pribadi dan mengkhianati hati sendiri. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu setiap bertindak, kesadaran itu merupakan kesanggupan manusia untuk mengetahui dirinya dan perbuatannya

b. Nilai Moral Kebebasan dan Tanggung Jawab

Kebebasan dan tanggung jawab seolah-olah merupakan pengertian kembar. Terdapat hubungan timbal balik antara dua pengertian ini, sehingga orang yang mengatakan manusia itu bebas dengan sendirinya menerima juga manusia itu bertanggung jawab. Kebebasan merupakan unsur yang harus ada pada diri manusia karena kebebasan itu hak hakiki dari setiap manusia. Kebebasan itu akan bermakna pada manusia apabila manusia tersebut dapat hidup tanpa ada yang mengikatnya baik secara fisik maupun psikis.

Bertens (2000:12) menjelaskan bahwa kebebasan adalah keadaan manusia yang tidak terikat pada suatu norma, aturan dan nilai-nilai yang ada disekelilingnya untuk melakukan tindakan yang diinginkannya. Tanggung jawab menurut Bertens (2000:12) adalah dapat menjawab bila ditanyai tentang perbuatan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya. Tanggung jawab tidak saja dapat diartikan untuk menjawab tentang perbuatan yang dilakukan melainkan ia tidak boleh mengelak terhadap apa yang dilakukan. Maksudnya dapat menjelaskan

tentang perbuatan baik kalau perbuatan buruk terhadap dirinya, masyarakat umum dan kepada Tuhan

Dari uraian diatas dijelaskan bahwasanya tanggung jawab itu merupakan tuntutan yang diberikan atas segala perbuatan manusia. Dalam hal ini tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab moral seorang manusia atas perbuatannya dan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar sebagai manusia.

c. Nilai Moral Hak dan Kewajiban

Bertens (2000:12) mengemukakan bahwa hak adalah tuntutan. Pengakuan atau klaim yang dibuat oleh orang atau kelompok yang satu terhadap yang lain atau terhadap masyarakat, klaim yang dibuat haruslah klaim yang syah atau klaim yang dapat dibenarkan. Antara hak dan kewajiban mempunyai hubungan timbal balik yaitu setiap kewajiban seseorang berkaitan dengan hak orang lain dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Hak dibatasi oleh kewajiban, suatu hak berhenti menjadi hak bila merugikan orang lain.

Hak dan kewajiban adalah korelatif dan masing-masing merupakan komplemen. Semua kewajiban sebagaimana sebuah hak berasal dari hukum karena semua kewajiban adalah keharusan moral dan semua keharusan muncul dari hukum, kewajiban adalah keharusan moral untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu.

d. Nilai Moral Tentang Nilai dan Norma

Dalam keseharian norma ada dua yaitu nilai baik dan nilai buruk, nilai baik jika perbuatan itu baik, nilai buruk jika perbuatan itu buruk. Penilaian itu

bersifat relatif tergantung pada orang yang memberikan penilaian. Nilai moral adalah nilai yang paling tinggi dan kehadirannya sejalan dengan nilai-nilai lain. Nilai moral diikutsertakan dalam tingkah laku misalnya kejujuran, kesopanan, dan kesetiaan.

Ciri-ciri nilai moral menurut Bertens (2000:17) antara lain: (1) berkaitan dengan hati nurani, salah satu ciri khas dari nilai moral adalah nilai yang berasal dari suara hati nurani yang menuduh manusia meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji bila mewujudkan nilai-nilai moral, (2) mewajibkan, nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolut menerimanya hal ini tidak bisa ditawar-tawar. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai ini, berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia, dan nilai-nilai yang menyangkut pribadi manusia secara totalitas, (3) berkaitan dengan tanggung jawab kita, nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai ini terdapat dalam diri manusia dan manusia sendirilah yang menjadi sumber moralnya, (4) bersifat formal, nilai-nilai moral tidak bisa berdiri sendiri tanpa kehadiran nilai-nilai lain. Artinya kehadiran nilai-nilai moral sejalan dengan nilai-nilai lain seperti nilai ekonomis, nilai estetis, nilai agama dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada empat penelitian yang melakukan penelitian novel yang terkait dengan moral. Keempat penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan adalah: (1) Sawir (2000) yang memfokuskan pada nilai-nilai moral yang ada pada tokoh dalam Novel *Wanita di Jantung Jakarta* yang berkaitan dengan baik buruknya sesuai

dengan norma yang berlaku dalam masyarakat; (2) Syukri Hamdi (2006) yang memfokuskan pada analisis moralitas tokoh Novel *Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthaiminah; (3) Yendrawaty (1995) memfokuskan pada dimensi moral Novel Trilogi karya Ahmad Thohari; (4) Verwina Mawarni Bustami (2010) memfokuskan pada perjuangan dan golak revolusi dari pandangan seorang perempuan aktris panggung yang ada pada novel *larasati* karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang masalah moralitas. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu objek kajiannya dan pengungkapan masalah moralitas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Novel merupakan salah satu karya cipta sastra yang menggambarkan berbagai macam kehidupan manusia. Dalam menganalisis sebuah novel dapat dianalisis nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut, salah satunya adalah nilai-nilai moral. Konsep moral merupakan konsep hidup dan kejiwaan yang dimiliki oleh setiap manusia



**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat disimpulkan bahwa: novel *Negeri 5 Menara* mengangkat tema persahabatan dan perjuangan dalam menggapai impian dan cita-cita. Novel *Negeri 5 Menara* ini merupakan gambaran dari realitas kehidupan dan pengalaman pribadi pengarang dalam perjalanannya menuntut ilmu dan menemukan arti persahabatan yang sebenarnya, bahkan melebihi saudara sendiri. Dengan menggunakan latar Maninjau yang merupakan kampung halaman pengarang sendiri dan Pondok pesantren Madani yang terletak di Jawa Timur sebagai tempat pengarang menemukan semua hal yang tak pernah diduga sebelumnya, berawal dari sebuah “mantera” yang menanamkan dalam hati mereka untuk berani bermimpi bahkan meringkiskan semua mimpi-mimpinya menjadi kenyataan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman tentang hati nurani tokoh *Negeri 5 Menara* merupakan hal yang paling jelas dengan moralitas sebagai kenyataan. Hal tersebut tergambar dari sikap Alif yang pada akhirnya memutuskan sekolah di Pesantren karena tidak ingin menjadi anak durhaka bila melawan perintah orang tuanya. Walau pada awalnya Ia menjalani kehidupan di pesantren dengan keterpaksaan.

Tanggung Jawab dan kemandirian merupakan perilaku yang menentukan bagaimana manusia bereaksi terhadap situasi hidup yang sedang dijalani, hal tersebut memerlukan keputusan bersifat moral. Kebebasan dan tanggung jawab

para tokoh *Negeri 5 Menara* tergambar melalui sikap para guru yang bertanggung jawab memberikan ilmu dan mengajarkan tentang kedisiplinan kepada para santri dan para tokoh *Negeri 5 Menara* pun melaksanakan segala tanggung jawab sebagai santri dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.

Hak dan kewajiban para tokoh tergambar dari keterpaksaan mereka menjalankan semua peraturan yang ada dalam pondok tetapi tetap mereka lalui dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.

Nilai dan norma yang dihadirkan dalam novel *Negeri 5 Menara* dikategorikan baik, meskipun ada sedikit pertentangan hati nurani di dalamnya. Karena tidak selamanya mimpi yang diinginkan dalam hidup dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan keinginan kita.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi terlihat bahwa pengarang berusaha menyampaikan amanat kepada pembaca melalui nilai-nilai moral. Nilai moral yang disampaikan tidak hanya melalui pendidikan secara formal, tetapi juga pendidikan secara informal. Melalui tulisan ini penulis menyarankan agar masyarakat lebih meningkatkan kepedulian nya terhadap karya sastra terutama tentang nilai moral, karena moral yang baik mengantarkan orang kepada tingkat yang baik dalam kehidupan.

Penulis juga menyarankan kepada pembaca agar selalu memberikan perhatian terhadap nilai moral, nilai moral dalam novel ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengingat luasnya fenomena kemerosotan moral

saat ini. Untuk itu perlu pengkajian yang kompleks bukan hanya dari satu sudut pandang saja. Selain nilai moral novel ini juga mengandung nilai lain seperti, nilai agama, nilai edukatif, nilai sosial, nilai budaya dan nilai kemanusiaan. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya perlu mengkaji novel ini lebih mendalam untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya A. Fuadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Citra Budaya.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bustami, Verwina Mawarni. 2010. "Nilai-nilai Moral dalam novel *Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 1997. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Esten Mursal. 1978. "Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah". Padang: IKIP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin.WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poesporodjo. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Pustaka Grafika.
- Sawir, Transedo. 2002. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Wanita di Jantung Jakarta Karya Korrie Layun Rampan". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: IKIP Padang Press.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syukri, Hamdi. 2006. "Analisis Moralitas Tokoh Novel *Sehangat Mentari Musim Semi Karya Muthaiminah*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.
- Waty, Yendra. 1995. "Dimensi Moral Novel Trilogi Karya Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari Dan Jatera Bianglala*". *Skripsi*. FBSS UNP Padang.